

## PEMBERDAYAAN KADER PUSKESDES UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KESEHATAN DI DESA GUNUNG BUNDER I KABUPATEN BOGOR

**Bambang Pujiono\*, Dwi Prijono Soesanto, Achmad Aditya Ashadul Us'ud,  
Muhammad Adriansyah, Shafa Azzahra Putri**

Universitas Budi Luhur Jakarta

Correspondent Author Email\*: bambang.pujiono@budiluhur.ac.id

### *Abstract*

*This community service program aims to empower Puskesdes cadres in Gunung Bunder I Village, Pamijahan District, Bogor Regency, through the utilization of digital technology in health services. The main problems faced include manual administrative systems, limited medical personnel, and low community health literacy. The proposed solutions consist of health literacy training, the development of an online application for patient administration, and the establishment of a Puskesdes website as a medium for information and education. The results indicate an increase in cadres' capacity in health literacy, application operation, and website management. The implementation of digital systems has proven effective in accelerating services, reducing queues, and improving community access to health information. Thus, this program can serve as a model for sustainable digital innovation-based empowerment of village health cadres.*

**Keywords:** Puskesdes, Digital Health Services, Health Cadres, Website, Online Application

### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader Puskesdes di Desa Gunung Bunder I, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain sistem administrasi manual, keterbatasan tenaga medis, dan rendahnya literasi kesehatan masyarakat. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan literasi kesehatan, pengembangan aplikasi daring untuk administrasi pasien, dan pembuatan situs web Puskesdes sebagai media informasi dan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kader dalam literasi kesehatan, pengoperasian aplikasi, dan pengelolaan situs web. Penerapan sistem digital terbukti efektif dalam mempercepat pelayanan, mengurangi antrean, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan kader kesehatan desa berbasis inovasi digital yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Puskesdes, Layanan Kesehatan Digital, Kader Kesehatan, Situs Web, Aplikasi Daring

Copyright©2025. Bambang Pujiono dan kawan-kawan  
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.  
DOI: <https://doi.org/10.30656/c0syvq13>

## PENDAHULUAN

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa keterbatasan literasi digital kader dan sistem administrasi manual menjadi faktor utama penghambat layanan kesehatan desa (Susanti et al., 2023; Susilawati et al., 2023; Sya'id, 2025). Desa Gunung Bunder I merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, dengan jumlah penduduk mencapai 9.879 jiwa dan terdiri atas 8 RW dan 38 RT. Meskipun telah memiliki Pusat Kesehatan Desa (Puskesdes) yang menjadi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar, berbagai permasalahan masih dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Secara umum, Puskesdes Gunung Bunder I memberikan layanan seperti pengobatan dasar, pemeriksaan ibu dan anak, imunisasi, serta penyuluhan gizi. Namun demikian, pelayanan masih terkendala oleh sistem administrasi yang manual, keterbatasan tenaga medis, keterbatasan obat-obatan, serta minimnya sarana edukasi kesehatan masyarakat. Sistem pencatatan pasien yang masih manual sering menyebabkan antrean panjang dan berisiko terhadap kesalahan pencatatan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan kader Puskesdes, terutama dalam menyampaikan informasi kesehatan berbasis bukti yang terpercaya.

Tantangan lainnya mencakup keterbatasan alat medis, terbatasnya literasi kesehatan masyarakat, serta belum adanya sistem informasi berbasis daring yang mampu mempercepat layanan dan penyebaran informasi. Situasi ini mendorong perlunya upaya strategis yang berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat untuk memperkuat peran Puskesdes sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan desa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan kader Puskesdes melalui pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Program ini selaras dengan tujuan SDG 3 (Good Health and Well-Being) dan SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), serta mendukung indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, Asta Cita ke-4, dan arah riset nasional (RIRN) 2017–2045 bidang kesehatan. Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) pelatihan literasi kesehatan bagi kader, (2) pembuatan dan pelatihan penggunaan aplikasi online untuk administrasi pelayanan kesehatan, dan (3) penguatan kapasitas kader puskedes dalam layanan kesehatan serta edukasi publik.

Dengan pendekatan partisipatif dan teknologi user-friendly, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan kader kesehatan desa berbasis inovasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis teknologi dan dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

### **1. Sosialisasi dan Persiapan**

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra (Puskesdes Gunung Bunder I), termasuk pengumpulan data profil desa, layanan kesehatan yang tersedia, serta kebutuhan teknologi informasi. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan dan memastikan partisipasi aktif mitra.

### **2. Pelatihan dan Pemberdayaan Kader**

Tahapan ini meliputi pelatihan literasi kesehatan oleh narasumber dari RS Bunda Jakarta, serta pelatihan pengoperasian aplikasi online dan website Puskesdes. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan pelayanan administrasi dan edukasi kesehatan secara digital.

### **3. Pembuatan Aplikasi**

Tim pengusul merancang dan mengembangkan sistem antrian Puskesdes yang berisi informasi layanan, jadwal dokter, serta edukasi kesehatan. Aplikasi dirancang dengan pendekatan user-centered design, melibatkan kader dalam desain dan uji coba digital platform yang responsif dan aman, dapat diakses secara mobile.

### **4. Implementasi dan Pendampingan**

Setelah aplikasi selesai dikembangkan, dilakukan pengujian sistem (testing), instalasi, dan pelatihan lanjutan kepada kader. Tim memberikan pendampingan langsung kepada kader dalam penggunaan sistem aplikasi. Masyarakat juga diperkenalkan pada sistem antrian digital dan akses informasi daring.

### **5. Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, uji keterampilan kader dalam mengoperasikan sistem, serta pemantauan penggunaan aplikasi dan pengelolaan website. Feedback dari masyarakat juga menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan layanan.

## 6. Keberlanjutan Program

Kegiatan ditutup dengan pendampingan keberlanjutan, yaitu mengembangkan kemampuan kader agar dapat secara mandiri memelihara sistem, memperbarui konten, serta menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui kanal digital yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Gunung Bunder I berhasil mencapai sejumlah luaran yang signifikan. Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas kader Puskesdes serta inovasi dalam tata kelola pelayanan kesehatan tingkat desa.

### 1. Peningkatan Literasi Kesehatan dan Kapasitas Kader

Sebanyak 12 kader Puskesdes mengikuti workshop literasi kesehatan yang disampaikan oleh narasumber dari RS Bunda Jakarta. Materi pelatihan mencakup pentingnya pelayanan berbasis bukti, standar pelayanan kesehatan dasar, dan komunikasi efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap isu kesehatan dasar dan menunjukkan kemampuan menyampaikan informasi kesehatan secara lebih baik kepada warga.



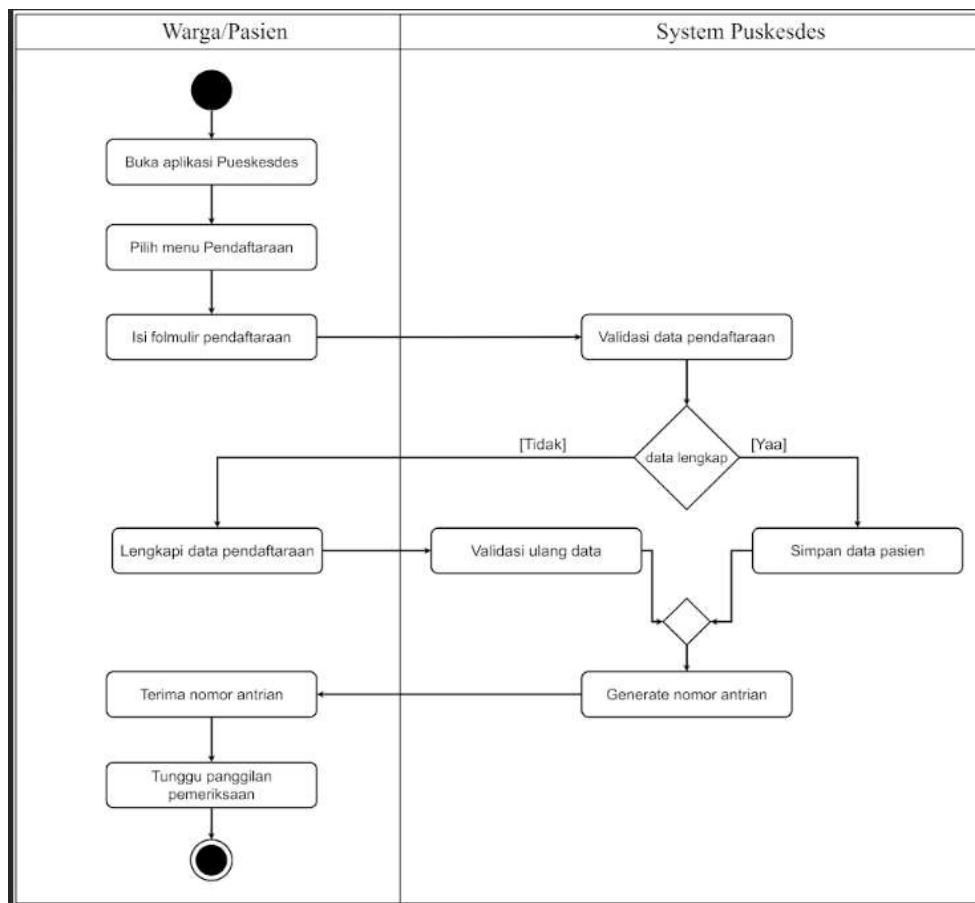
**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Oleh dr. Imelda, MARS.

### 2. Pengembangan Aplikasi Online Pelayanan Kesehatan

Tim pengabdi berhasil mengembangkan aplikasi berbasis web untuk membantu proses administrasi pasien di Puskesdes. Aplikasi ini mendukung pencatatan data pasien, pengelolaan jadwal kunjungan, stok obat, serta riwayat pelayanan kesehatan. Sistem ini

juga menyediakan akses antrian digital yang dapat diakses melalui perangkat seluler masyarakat desa.

Uji coba aplikasi menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Delapan kader mampu mengoperasikan sistem tanpa kesalahan signifikan. Aplikasi ini membantu mempercepat proses pelayanan dan mengurangi antrean panjang di fasilitas Puskesdes.



**Gambar 2.** Bagan Alur Sistem Antrian Online Puskesdes Gunung Bunder 1

### 3. Pendampingan dan Penguatan Keberlanjutan

Selama proses pelaksanaan, dilakukan pendampingan intensif terhadap kader dalam penggunaan aplikasi dan pengelolaan website. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% kader mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola sistem digital, dan 10 kader aktif mengikuti sesi pendampingan. Hal ini menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan program pasca kegiatan abdimas berakhir.



**Gambar 3.** Edukasi Kepada Kader

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan: observasi langsung, pengisian kuisioner, dan rekam log sistem aplikasi. Hasil evaluasi menunjukkan menunjukkan peningkatan signifikan pada dimensi sosial kemasyarakatan kader. Sebelum program dijalankan, tingkat partisipasi sosial kader dalam kegiatan desa hanya sekitar 30%. Setelah adanya sosialisasi, literasi kesehatan, dan diskusi publik, angka ini melonjak hingga 65%, menandakan meningkatnya keterlibatan kader dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas.

Pada aspek kepemimpinan komunitas, sebelum program hanya 10% kader pernah memimpin kelompok atau kegiatan kesehatan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, angkanya meningkat hingga 50%, menunjukkan bahwa kader mulai berperan sebagai penggerak masyarakat. Dimensi solidaritas dan jaringan sosial juga mengalami peningkatan, dari 25% sebelum program menjadi 60% setelah program. Hal ini disebabkan adanya kerjasama tim, koordinasi dengan perangkat desa, serta dukungan jejaring dengan perguruan tinggi. Sementara itu, literasi kesehatan masyarakat yang awalnya hanya 20% warga memperoleh informasi kesehatan secara terstruktur dari kader, kini meningkat hingga 55%. Pencapaian ini didukung oleh pemanfaatan media digital dan penyuluhan rutin.

Terakhir, kemandirian sosial yang awalnya nihil (0%), kini mencapai 40% kader sudah mampu menginisiasi kegiatan mandiri seperti kelas gizi dan kampanye kesehatan lingkungan. Analisis peningkatan keberdayaan kader Puskesdes Gunung Bunder I dari aspek manajemen difokuskan pada kemampuan kader dalam mengelola administrasi, perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelayanan kesehatan. Pada tahap awal, manajemen

masih sederhana dan manual. Melalui intervensi program pengabdian berupa pelatihan, pendampingan, serta penerapan aplikasi Puskesdes Online, terjadi perubahan bertahap yang diharapkan dapat mengarah pada tata kelola pelayanan kesehatan yang lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan. Berdasarkan intervensi yang dilakukan melalui pengadaan alat kesehatan, pengembangan sistem antrian online, dan pelatihan manajemen layanan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam tata kelola Puskesdes Gunung Bunder I.

Pertama, ketersediaan alat kesehatan meningkat dari 40% menjadi 70%. Penambahan tensimeter digital, timbangan bayi, dan nebulizer telah memperkuat kapasitas pelayanan dasar sehingga kader dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat; kedua, dari sisi efisiensi layanan, rata-rata waktu tunggu pasien berhasil ditekan drastis dari 45 menit menjadi hanya 10 menit. Hal ini dimungkinkan berkat implementasi sistem antrian online yang mulai diterapkan dalam pelayanan sehari-hari; ketiga, kemampuan kader dalam administrasi digital mengalami peningkatan dari 20% menjadi 55%. Pelatihan literasi digital memungkinkan lebih banyak kader memahami cara input data pasien, pengelolaan stok obat, hingga penyusunan laporan digital sederhana; keempat, dalam hal perencanaan dan evaluasi layanan kesehatan, yang semula belum berjalan (0%), kini 50% kader aktif menyusun laporan bulanan dan terlibat dalam monitoring kegiatan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kader Puskesdes di Desa Gunung Bunder I membuktikan adanya peningkatan signifikan pada aspek literasi kesehatan, penggunaan teknologi, dan pengelolaan layanan administrasi. Hal ini konsisten dengan temuan Susilawati et al. (2023) bahwa penerapan sistem digital mampu meningkatkan akurasi pencatatan dan mempercepat pelayanan di tingkat Posyandu. Selain itu, penelitian Susanti et al. (2023) menekankan pentingnya penguatan kapasitas kader melalui literasi digital agar inovasi yang diterapkan dapat berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Sya'id (2025) juga menunjukkan efektivitas inovasi digital kader dalam meningkatkan edukasi kesehatan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga relevan dengan agenda transformasi digital layanan kesehatan nasional dan mendukung RPJMD Kabupaten Bogor.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, data kuantitatif ini menunjukkan bahwa program abdimas telah membawa dampak nyata pada peningkatan keberdayaan manajemen dan sosial kemasyarakatan bagi kader Puskesdes. Pencapaian tersebut menjadi pijakan penting menuju tata kelola layanan kesehatan desa yang lebih efisien, transparan, dan berbasis teknologi.

Secara nyata kegiatan abdimas ini membawa dampak positif dalam aspek manajemen dan sosial kemasyarakatan. Pada aspek manajemen terjadi peningkatan level pengetahuan pelayanan kesehatan dan pengenalan alat kesehatan serta aplikasi online. Sementara itu, pada aspek sosial kemasyarakatan terindikasi peningkatan level partisipasi, solidaritas, dan berperan sebagai penggerak masyarakat. Program pemberdayaan kader Puskesdes di Desa Gunung Bunder I melalui digitalisasi pelayanan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan efisiensi pelayanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi online menjadi solusi inovatif dalam memperbaiki sistem administrasi dan edukasi kesehatan di tingkat desa.

Replikasi model ini ke desa-desa lain dengan pendekatan partisipatif dan pelibatan mitra sejak awal perencanaan. Penguatan keberlanjutan melalui pelibatan pemerintah daerah dan alokasi dana desa untuk perawatan sistem dan pelatihan lanjutan. Kolaborasi lintas sektor (akademisi, tenaga kesehatan, pemdes) perlu diperluas untuk memastikan digitalisasi pelayanan desa berdampak jangka panjang.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada DPPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini melalui dana Hibah tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Budi Luhur dan mitra Puskesdes Gunung Bunder I serta seluruh kader kesehatan desa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang P, Achmad A.A.U, Windarto, dan Archita D.L. Penerapan E-Governance Bagi Aparat Desa Wanagiri Menuju Desa Digital. Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023;5(2):322–334.

Bambang P, Achmad A.A.U, Samsinar, dan Rusdiyanta. Peningkatan Pelayanan Publik Aparat Desa Wanagiri Melalui Aplikasi SADEWA. *Kresna: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2024;4(1):131–140.

Achmad A.A.U. Perancangan Website DT.Jakarta.Or.Id Menggunakan Elementor Page Builder Untuk Wordpress. *Jurnal TICOM*. 2022;10(2):116–122.

Achmad A.A.U, Ita N, Noni J. Pelatihan Pemanfaatan CMS Untuk Pembuatan Website Bagi Orangtua Siswa Sekolah Alam Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*. 2021;2(1):20–25.

Fahrur R, Tomi L. Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. *JIPI*. 2017;2(2):107–112.

Heni A, Ihsan T, et al. Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Gemakes*. 2022;4(1):137–142.

Iip P, Ulfia I. Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis E-Government. *JESS*. 2020;4(1):25–37.

BPS Kabupaten Bogor. (2015). Kecamatan Pamijahan Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.

BPS Kabupaten Bogor. (2024). Open Data Penduduk - Kecamatan Pamijahan. <https://opendata.bogorkab.go.id>

Susanti, A. I., et al. (2023). Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan. *Media Karya Kesehatan*, 6(2).

Susilawati, S., Fazriyani, S. N. A., & Novrinda, H. (2023). Evaluation Of Posyandu Cadres In The Use Of Online Posyandu Information System. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2).

Sya'id, A. (2025). Inovasi Digital Dalam Edukasi Kesehatan: Peran Kader. *Jurnal Kreativitas, Universitas Malahayati*.